



**AKHLAK ANAK SD DI PANYANGGAR SABAJAE
LINGKUNGAN I PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Menulis Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam(S. Pd.I) Dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**DELIANA SIREGAR
NIM : 11 310 0143**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**AKHLAK ANAK SD DI PANYANGGAR SABAJAE
LINGKUNGAN I PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Menulis Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) Dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**DELIANA SIREGAR
NIM : 11 310 0143**

Pembimbing I

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP 19610323 199003 2 001**

Pembimbing II

**Hamka M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

PERNYATAAN KEABLIAN SKRIPSI

Hal: Skripsi
a.n DELIANA SIREGAR
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, Desember 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidimpuan

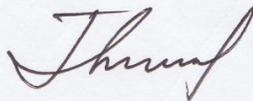
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **DELIANA SIREGAR**, yang berjudul "**AKHLAK ANAK SD DI KELURAHAN PANYANGGAR SABAJAE LINGKUNGAN I PADANGSIDIMPUAN UTARA** " maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

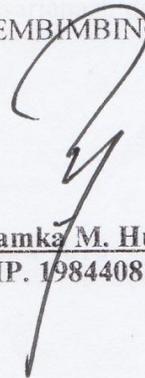
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Hamka M. Hum.
NIP. 198440815 200912 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DELIANA SIREGAR
NIM : 11 310 0143
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-4
Judul Skripsi : AKHLAK ANAK SD DI PANYANGGAR SABAJAE LINGKUNGAN I PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, April 2016

uat Pernyataan,



Deliana Siregar
DELIANA SIREGAR
NIM. 11 310 0143

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DELIANA SIREGAR
NIM : 11 310 0143
Jurusan : PAI-4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **AKHLAK ANAK SD DI PANYANGGAR SABAJAE LINGKUNGAN I PADANGSIDIMPUAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : April 2016

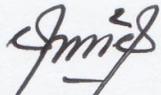
nyatakan

DELIANA SIREGAR
NIM. 11 310 0143

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : DELIANA SIREGAR
NIM : 11 310 0143
JUDUL SKRIPSI : AKHLAK ANAK SD DI PANYANGGAR SABAJAE
LINGKUNGAN I PADANGSIDIMPUAN

Ketua



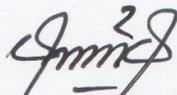
Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

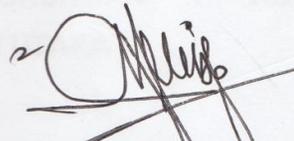


Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

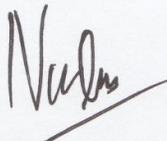
Anggota



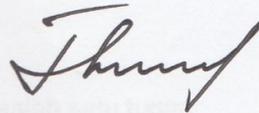
Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 10 Desember 2015
Pukul : 09.00wib s/d 12.00 wib
Hasil/Nilai : 62,50(C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,08
Predikat : Cumlaude/ Amat Baik/ Baik/ Cukup/ Gagal*

NAMA

DELIANA SIREGAR

NIM

JUDUL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

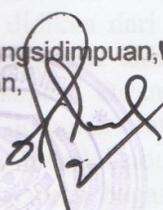
PENGESAHAN

**Judul Skripsi : AKHLAK ANAK SD DI KELURAHAN PANYANGGAR
SABA JAE LINGKUNGAN I KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN UTARA**

**Nama : DELIANA SIREGAR
Nim : 11 310 0143
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 16 April 2016
Dekan,


**Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2003**

ABSTRAKSI

NAMA : DELIANA SIREGAR
NIM : 11 310 0143
JUDUL : AKHLAK ANAK SD DI KELURAHAN PANYANGGAR SABA
JAE LINGKUNGAN I KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
UTARA

Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana akhlak anak SD di Kelurahan Panyanggar Saba Jae Lingkungan I Kecamatan Padangsidimpuan, apa masalah dominan yang terjadi pada akhlak anak SD terhadap orangtua di Panyanggar Sabajae, mengapa akhlak nak-anak SD menjadi masalah dominan di Kelurahan Panyanggar Sabajae Lingkungan I. Berdasarkan rumusan masalah yang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan akhlak anak SD di Panyanggar Saba Jae Lingkungan I, untuk menemukan masalah dominan yang terjadi pada akhlak anak SD di Panyanggar Saba Jae Lingkungan I, untuk mengetahui penyebab mengapa akhlak anak SD menjadi masalah dominan di Panyanggar Saba Jae Lingkungan I. dan kegunaan penelitian ini sebagai bahan masukan kepada ibu rumah tangga untuk lebih memperhatikan akhlak anak SD, menambah wawasan keilmuan penulis terutama masalah akhlak anak SD, sebagai salah satu persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar sarjana (S. Pd.I) dalam ilmu tarbiyah pada sekolah Institute Agama Islam Negeri.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan akhlak anak SD sehingga pendekatan yang dipakai adalah teori-teori yang berkaitan dengan pengertian akhlak, kedudukan akhlak dalam islam, indicator akhlak yang terdiri dari sopan, santun, dan kedisiplinan, pengertian anak, pengertian keluarga, kedudukan anak dalam keluarga, pengertian perkembangan anak, ciri-ciri perkembangan anak, fase-fase perkembangan anak, gambaran anak dalam keluarga, faktor yang mempengaruhi akhlak anak dan akhlak anak dalam keluarga.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif digunakan dengan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan di gunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan interview. Setelah dilakukan penelitian akan mempunyai hasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan observasi dan interview bahwa akhlak anak SD di Panyanggar Saba Jae dapat diperoleh buruk dan kurang baik factor utama penyebab anak-anak kurang berakhlak adalah didikan dari orangtua, sekolah dan lingkungan masyarakat. Masalah yang dominan terjadi pada akhlak anak SD terhadap orangtua di Kelurahan Panyanggar adalah kurang sopan, kurang santun, dan kurang kedisiplinan. Akhlak anak SD menjadi hal yang paling dominan saat ini, karena disebabkan keadaan orangtua yang tidak baik memperhatikan anak, mereka sibuk dengan bekerja demi menghidupi mereka, jadi mereka tidak sempat mengajarkan bagaimana harus berperilaku baik terhadap yang lebih muda dan bagaimana harus berperilaku terhadap yang lebih tua. Dan kurangnya didikan orangtua terhadap anaknya.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringan salam tetap turunkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dengan judul **“AKHLAK ANAK SD DI KELURAHAN PANYANGGAR SABAJAE LINGKUNGAN I PADANGSIDIMPUAN”**

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh kesedhanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

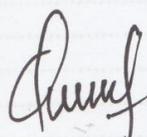
1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A pembimbing I dan bapak Hamka, M. Hum. Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H Ibrahim siregar, MCL, Rector IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh civitas iain padangsidimpuan
3. Ibu Hj. Zulhimmah., S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Ali AsrunLubis, S. Ag, M.pd, PenasehatAkademik yang telahmemberikanarahandanmasukkepadapenulisselamadalamperkuliahan.
6. Bapak kepala perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Para dosen/staf dilingkungan IAIN Padangsidimpuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampumenyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Ayahanda nombasiregar dan ibunda masitosymbolon, atas doa, dukungan dan saran-saran yang tiada pernah putus ribuan ucapan terima kasih. Tiada yang dapat menggantikan itu semua, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam dan tiada bertepi. Atas budi dan pengorbanan yang tak bisa dibeli dengan apapun. Sehingga penulis berhasil menyelesaikan perkuliahan ini. Dan hanya doa ananda dapat lakukan di sela-sela sujud, semoga ayah dan ibu mendapatkan limpahan rahmat dan ridho Allah SWT.
9. Kakanda Siti Kholija Siregar dan Syarifah Aisyah, Elvi Riana, Sutriati, Rosdianayang selalu memberikan penulis semangat dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada pihak aparat pemerintahan dan masyarakat Kelurahan Panyanggar khususnya bapak kepala lurah dan kepala lingkungan yang telah memberikan izin dan memberikan informasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian di Kelurahan Panyanggar Sabajae lingkungan I Padangsidimpuan.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya. Harapan dan do'a penulis,

10. Terima kasih kepada pihak aparat pemerintahan dan masyarakat Kelurahan Panyanggar khususnya bapak kepala lurah dan kepala lingkungan yang telah memberikan izin dan memberikan informasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian di Kelurahan Panyanggar Sabajae lingkungan I Padangsidempuan.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya. Harapan dan do'a penulis, kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, semoga Allah membalasnya dengan balasan yang setimpal dan memberikan rahmat dan hidayahnya. Di samping itu penulis tidak menutup diri untuk menerima kritikan dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini ke depan


DELIANA SIREGAR
NIM. 11 310 0143

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH

PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	4
F. Batasan Istilah.....	5
G. Sistematika Pembahasan.....	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan teoritis tentang akhlak.....	7
1. Pengertian Akhlak.....	7
2. Dasar dan Sumber Akhlak	9
3. Tujuan Akhlak	12

4. Bentuk-bentuk Akhlak	13
5. Ruang lingkup Akhlak	18
6. Kedudukan Akhlak dalam Islam.....	22
7. Indikator Akhlak	23
a. Sopan	23
b. Santun	24
c. Kedisiplinan	25
B. Anak dan Keluarga	27
1. Pengertian anak.....	27
2. Pengertian keluarga.....	28
3. Kedudukan anak dalam keluarga	29
4. Pengertian Perkembangan Anak	31
5. Ciri-ciri perkembangan anak.....	32
6. Fase-fase perkembangan anak	32
7. Gambaran anak dalam Al-Quran	35
8. Faktor yang mempengaruhi akhlak anak	38
C. Akhlak anak dalam keluarga.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Informan Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	46
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data.....	49
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	51

1. Gambaran Akhlak anak-anak SD di panyanggar saba jae lingkungan I padangsidimpuan	51
2. Masalah dominan yang terjadi pada akhlak anak-anak SD terhadap orangtua di panyanggar saba jae lingkungan I padangsidimpuan.....	54
3. Penyebab akhlak anak-anak SD menjadi masalah dominan di panyanggar sabajae lingkungan I padangsidimpuan	56

BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran	62

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap insan dituntut untuk memiliki akhlak yang mulia. Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *isim masdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) *sulasi majid af'ala, yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabiah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).¹

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu.²Akhlak merupakan kebiasaan kehendak seseorang secara terus-menerus, maka kebiasaan itulah yang disebut dengan akhlak.

Jika kebiasaan itu selalu mengarah kepada kebaikan disebut dengan akhlakul karimah, dalam membina akhlak di laksanakan melalui penerapan, ajaran agama dan peraturan yang dibuat oleh orangtua di dalam rumah tangga. Salah satu objek yang diteliti adalah akhlak anak SD di kampung Saba Jae Kelurahan Panyanggar, mengingat anak SD adalah komponen yang terpenting di dalam keluarga jadi orangtua itu wajib bertanggung jawab kepada anak dengan cara memberikan arahan dan mengajari kebaikan. Orangtua harus memberikan

¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hlm. 1.

²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), Hlm. 2.

contoh kepada anak dengan menampilkan akhlak yang baik terhadap anak tersebut.

Orangtua kampung Saba Jae Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan kebanyakan menyekolahkan anak mereka ke sekolah MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah), namun akhlak anak SD di sini masih jauh dari yang diharapkan. Seperti akhlak terhadap orangtua, akhlak terhadap saudara maupun yang lebih tinggi umurnya dibanding si anak. Penerapan akhlak yang baik, perlu usaha yang sungguh-sungguh untuk mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Namun perubahan kepribadian dan masuknya akhlak yang baik di dalam konstruksi kepribadian, tidak akan terjadi secara langsung pada perilaku dan sikap. Hal itu disebabkan oleh pengaruh yang telah biasa terjadi dalam kehidupannya.

Jika seseorang telah mempunyai kebiasaan tertentu dalam menghadapi sesuatu, maka perilaku atau tindakan yang telah menjadi kebiasaan itu segera terjadi bila seseorang menghadapi yang sama. Pada dasarnya perkataan, perbuatan, gerakan dan sebagainya yang telah menjadi kebiasaan sering terjadi tanpa pemikiran. Ayah dan ibu merupakan contoh bagi anak-anak , jadi orangtua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam keluarga dengan kebaikan dan dasar-dasar moral, mendidik anak sejak kecil dengan berlaku benar, dapat dipercaya, istiqomah, menolong yang membutuhkan bantuan.

Dalam uraian di atas dapat dipahami bahwa akhlak anak merupakan akhlak yang sangat rendah. Secara umum peneliti melihat akhlak anak SD di Panyanggar

tidak baik dalam keluarga seperti melawan kepada orangtua. Akhlak anak-anak yang diteliti: akhlak dalam keluarga, di antaranya: akhlak terhadap orangtua, akhlak terhadap saudara dalam keluarga, akhlak sesama manusia, akhlak sesama teman. Maka dari itu meskipun akhlak anak SD kelihatannya di antara mereka berakhlak baik tidak tertutup kemungkinan mereka jauh dari akhlak dalam arti yang sebenarnya. Anak-anak SD di sini hampir sama dengan anak-anak kampung yang lain. Maka dari itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Akhlak Anak SD Di Panyanggar Saba Jae Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara.

B. FOKUS MASALAH

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka masalah dalam penelitian ini dibatasi yaitu” AKHLAK ANAK SD DI PANYANGGAR SABAJAE LINGKUNGAN I PADANGSIDIMPUAN

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak anak SD di Kelurahan Panyanggar Saba Jae Lingkungan I Padangsidempuan?
2. Apa masalah dominan yang terjadi pada akhlak anak SD terhadap orangtua di Panyanggar Saba Jae Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan?

3. Mengapa akhlak anak SD menjadi masalah dominan di Panyanggar Sabajae Lingkungan I Padangsidempuan?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan akhlak anak SD di Panyanggar Saba Jae Lingkungan I Padangsidempuan
2. Untuk menemukan masalah dominan yang terjadi pada akhlak anak SD di Panyanggar Saba Jae Lingkungan I Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui mengapa akhlak anak SD menjadi masalah dominan di Panyanggar Sabajae Padangsidempuan

E. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan kepada ibu rumah tangga untuk lebih memperhatikan akhlak anak SD dalam lingkungan di Panyanggar Saba Jae Lingkungan I Kecamatan Padangsidempuan.
2. Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan penulis terutama tentang masalah akhlak anak SD.
3. Sebagai salah satu prasyarat akademik untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) dalam ilmu tarbiyah pada Sekolah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman dan keliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

1. Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.³
2. Anak adalah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak adalah manusia yang masih kecil yang belum dewasa dan sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.⁴ anak yang di maksud ialah anak yang masih SD berumur 7-12 tahun
3. Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, himpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu.⁵

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri beberapa sub (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

³Hamzah Yakub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996), Hlm. 12.

⁴Tim Penyusun Ensiklopedia Hukum Islam, *Ensklopedi Hukum Islam 1*, (Jakarta : PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, 1996), Hlm. 112.

⁵Hartomo Dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), Hlm. 88.

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan batasan istilah serta sistematika pembahasan

Bab II mengemukakan kajian teoritis yang meliputi, akhlak pengertian akhlak, ruang lingkup akhlak terdiri dari Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada manusia, Akhlak kepada diri sendiri, Akhlak kepada lingkungan, kedudukan anak dalam keluarga, gambaran anak dalam Al-Quran

Bab III mengemukakan metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab IV membicarakan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi akhlak anak SD di panyanggar, bagaiman gambaran akhlak anak SD di panyanggar sabajae lingkungan I padangsidimpuan, masalah dominan yang terjadi pada akhlak anak-anak SD terhadap orangtua di panyanggar sabajae lingkungan I padangsidimpuan, alasan kenapa akhlak anak SD menjadi masalah dominan di panyanggar sabajae lingkungan I padangsidimpuan

Bab V merupakan penutup kesimpulan, saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teoritis Tentang Akhlak

1. Pengertian akhlak

Akhlak adalah budi pekerti, kesopanan.⁶ Secara harfiah akhlak berasal dari kata al-khuluq yang secara etimologis berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, agama dan kemarahan.⁷

Akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.⁸ Shihab menjelaskan, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.

Defenisi akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan.

Menurut Afif Hasan, "Akhlak adalah tabiat, budi pekerti, adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan dan agama. Maka dari yang terakhir inilah diartikan sebagai ukuran baik buruk menurut Agama Islam".⁹

Menurut as-sayid dalam buku Ilmu Pendiikan Islam yang dikutip Syafaruddin, akhlak merupakan fondasi yang utama dalam pembentukan

⁶Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2001), Hlm. 23.

⁷Ahmad Yani, *Akhlak Pribadi Muslim*, (Jakarta: Khairu Ummah, 2006), Hlm. 2.

⁸Muhammmad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 346.

⁹M. Afif Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam, Membangun Basis Filosofi Pendidikan Profetik*, (Malang: UM Press, 2011), Hlm. 141.

kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal pertama yang dilakukan sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.¹⁰

Oleh karena itu Islam memberikan perhatian sepenuhnya terhadap budi pekerti. Rasulullah sendiri menyebut-nyebut hubungan risalatnya dengan persoalan budi pekerti dalam sabda beliau:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.*¹¹

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ^ط فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ



Artinya: *Kami tiada mengutus Rasul Rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, Maka Tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.*¹² (21:07 surah al-anbiya)

¹⁰ Afif Hasan, *Ibid*, Hlm. 83.

¹¹ Mail Bin Anas, *Al-Muattha*, (Beirut: Al-Alamiyah, t, th, Jilid II, Hlm. 904

¹² Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), Hlm. 322

قُلْ يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي ۚ وَيُمِيتُ ۚ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي
 يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ ۚ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

Artinya : *Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".*¹³

(7: 158)

Dari Malik bahwasanya telah menyampaikan padanya bahwasanya Rasulullah SAW berkata (Aku muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik). Al-quran sendiri menyatakan, bahwa Rasulullah adalah seorang yang memiliki akhlak yang agung perlu dicontoh oleh manusia, dengan ungkapan uswatun hasanah (teladan paling baik) bagi manusia. Kiranya keseluruhan akhlak beliau itulah yang menjadi modal besar dalam hidup kepemimpinannya mendatang, menumbuhkan wibawa yang kuat dan daya tarik

¹³ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), Hlm. 170

yang hebat. Maka ketika beliau memimpin, segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya.¹⁴

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yang sudah dijadikan bahasa indonesia: yang diartikan juga sebagai tingkah laku, perangai atau kesopanan. Kata akhlak merupakan jama'taksir dari kata khuluq, yang sering juga diartikan dengan sifat bawaan atau tabiat, adat-kebiasaan dan agama.¹⁵

2. Dasar dan Sumber akhlak

- a. Orang yang beriman dengan sebenarnya kepada allah
- b. Orang yang melaksanakan amal-amal saleh, orang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan benar.
- c. Orang yang suka menolong, berpesan terhadap yang hak dan kebenaran
- d. Orang yang suka menolong atau berpesan mewujudkan kesabaran pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat.¹⁶

Fiman Allah dalam surah Al-ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
 بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*¹⁷

Jika empat dasar akhlak yang luhur diatas telah tertanam pada setiap pribadi, hingga menjadi sifat dan tabiat dari pribadi-pribadi dalam masyarakat

¹⁴Nasrudin Razak, *Dienel Islam*, (Bandung: Alma Maasrif , 1989), Hlm. 36.

¹⁵Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), Hlm. 1.

¹⁶Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2002), Hlm. 56-59.

¹⁷Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung:Ponegoro, 2005), Hlm. 329

dan bangsa, insya allah bangsa itu akan hidup tenang, damai dan sejahtera.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٦٧﴾

*Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*¹⁸

Dari ayat diatas sudah jelas kita ketahui bahwa ayat tersebut menggambarkan keuntungan atau manfaat dari akhlak yang mulia, orang yang beriman dan beramal soleh akan memperoleh kehidupan yang baik, pahala yang berlipat ganda.

Jadi mengajarkan akhlak merupakan sifat yang terpuji dan sangat disukai oleh Allah, mengajarkan akhlak yang baik tidak cukup dengan memberikan nasehat saja dan tidak cukup hanya dengan pernyataan (perintah atau larangan), tetapi harus diiringi dengan perbuatan nyata oleh orang yang memberikan pernyataan(nasehat) itu. Mhd al-ghazali mangatakan bahwa pengaruh yang baik hanya bisa diharapkan diri orang-orang yang memperlihatkan pribadinya, hingga orang-orang disekitarnya bisa jatuh hati dan tertarik pada prilakunya,

¹⁸ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), Hlm. 278

kesopanannya dan tertawan dengan kemuliaannya. Dengan demikian mengambil sifat-sifat baiknya dan mengikuti jejaknya karena cinta kepadanya.

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-qur'an dan sunnah, bukan akal pikiran dan pandangan masyarakat.¹⁹

Akhlak yang benar akan terbentuk bila sumbernya benar. Sumber akhlak bagi seorang muslim adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sehingga ukuran baik atau buruk, patut atau tidak secara utuh diukur dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan tradisi merupakan pelengkap selama hal itu tidak bertentangan dengan apa yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya. Menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber akhlak merupakan suatu kewajiban bahkan keharusan. Sebab keduanya berasal dari Allah dan oleh-Nya manusia diciptakan. Pasti ada kesesuaian antara manusia sebagai makhluk dengan sistem norma yang datang dari Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah membahas tentang akhlak ialah

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2002), Hlm.4

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*²⁰ (33: 21)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.*²¹

Dari ayat dan hadis diatas merupakan sumber akhlak yang merupakan ajaran atau petunjuk bagi kaum muslimin dalam membentuk akhlak yang mulia.

3. Tujuan akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.²² Di samping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

a) Ridha Allah

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senansiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharapkan ridha allah. Sebagaimana firman Allah dalam surag al-a'raf ayat

29

²⁰ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), Hlm. 420

²¹ Mail Bin Anas, *Al-Muattha*, (Beirut: Al-Alamiyah, t, th, Jilid II, Hlm. 904

²² Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Hlm. 211

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ
 كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: *Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di Setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".*²³

Maksudnya: tumpahkanlah perhatianmu kepada sembahyang itu dan pusatkanlah perhatianmu semata-mata kepada Allah.

b) Kepribadian muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.

Sebagaimana firman Allah dalam surah fushhilat ayat 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: *siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"*²⁴

c) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

²³ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), Hlm. 153

²⁴ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), Hlm. 480

Dengan bimbingan hati yang diridhai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta tehidar dari perbuatan tercela.

4. Bentuk-bentuk akhlak

Bentuk akhlak ada dua macam akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan *akhlak mazhmumah* (akhlak tercela). Akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik dan (yang terpuji). Sedangkan akhlak mazmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Akhlak mahmudah tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak mazmumah dilahirkan oleh sifat-sifat mazmumah. Oleh karena itu sebagaimana telah disebutkan terdahulu bahwa sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin/gambar daripada sifat/kelakuan bathin.²⁵

a. Akhlak mahmudah (akhlak yang terpuji)

Adapun jenis-jenis akhlakul karimah itu ada sebagai berikut:

1. Sifat jujur dan dapat dipercaya
2. Sifat yang disenangi
3. Sifat pemaaf
4. Sifat manis muka
5. Kebaikan atau berbuat baik
6. Tekun bekerja sambil menundukkan diri (berzikir kepadanya).²⁶

Dan akhlak atau adab-adab mahmudah, antara lain:

²⁵ A. Musthafa, *Akhlak Tasauf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Hlm. 198.

²⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'am* (Jakarta: Sinar Grafikaofset), Hlm. 12-13

- a) Berbuat baik kepada orang tua.

Akhlak terhadap orang tua, dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya. Dan diingatkan Allah, bagaimana susah payahnya ibu mengandung dan menyusukan anak sampai umur 2 tahun.²⁷ Sebagaimana firman Allah dalam surah Luqman ayat 14, yaitu:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

*Artinya: dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*²⁸

Maksudnya selambat-lambat waktu menyapih ialah setelah anak berumur dua tahun. Bahkan anak harus tetap hormat dan memperlakukan kedua orangtuanya dengan baik, kendatipun mereka mempersekutukan Tuhan, hanya yang dilarang adalah mengikut ajakan mereka untuk meninggalkan ilmu tauhid.²⁹ Adapun adab-adab anak terhadap orangtua, antara lain:

- 1) Mendengarkan perkataan kedua orangtua
- 2) Hendaknya ia berdiri karena orangtuanya berdiri
- 3) Mematuhi perintah-perintahnya
- 4) Menyambut(mendatangi) panggilannya
- 5) Hendaklah ia merendahkan diri kepada keduanya dengan penuh kesayangan
- 6) Tidak berbuat baik kepada mereka berdua dengan menempatkannya di lorong sempit (yang tidak layak) yang justru menambah kedudukannya

²⁷Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1993), Hlm. 58.

²⁸Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), Hlm.412

- 7) Tidak menghitung-hitung kebaikan yang diberikan kepada keduanya yang dapat membuat keduanya menderita dan tidak pula menghitung-hitung ketaatannya memenuhi perintah keduanya
- 8) Tidak melihat kepada keduanya dengan tatapan yang menyakitkan
- 9) Dan tidak pula mendurhakai perintahnya(kecuali bila perintah itu untuk berbuat kemaksiatan dan kemusrikan.³⁰

b) Adab tutur kata

Rasulullah SAW adalah manusia yang paling fasih pembicaraannya. Rasulullah SAW itu sedikit bicara, mudah berkata. Beliau berbicara dengan kata-kata yang mencakup segala maksud, tidak berlebihan dan tidak pula kependekan. Seolah-olah sebagian pembicaraan Rasulullah dengan sebagian yang lain diikuti oleh keberhentian sebentar yang dapat dihapal oleh pendengarnya dan dipeliharanya. Rasulullah orang yang keras suaranya, orang yang paling bagus bunyi suaranya. Beliau adalah orang yang berdiam, tida bicara yang mungkar, tidak bicara dengan kesenangan dan dalam kemarahan kecuali yang hak. Beliau berbicara dengan kinayah-kinayah dari hal-hal yang harus dibicarakannya yaitu hal-hal yang tidak disukai. Apabila beliau berdiam, maka teman-teman duduknya berbicara,tidak bertentang disinya dalam pembicaraan.

c) Adab bergaul

Diantara perbuatan baik adalah pergaulan yang baik, mulia, perkataan yang lembut, menghotmati orang tua, bermurah hati, dermawan, menahan

³⁰ Imam Al-Ghazali, *Seberkas Cahaya Dalam Kegelapan*, (Surabaya: Amelia, 2007), Hlm. 138

marah dan memaafkan kesalahan manusia. Adapun adab dalam pergaulan, antara lain:

- a. lupakan keburukan dan ketidaknyamanan kata-kata mereka
 - b. menyampaikan salam secara khusus pada orang yang dekat
 - c. duduk ditempat yang masih kosong
 - d. jangan memusuhi mereka, sehingga timbul permusuhan pada mereka, kecuali permusuhan dalam urusan yang berkenaan dengan Agama Azza wa jalla.
 - e. pandanglah mereka dengan pandangan kasih sayang
 - f. jangan berlaku sombong kepada mereka
 - g. jangan mencaci maki mereka
 - h. Dan lain-lain.³¹
- b. Akhlak Mazmumah (akhlak tercela)
adapun jenis-jenis akhlak mazmumah itu adalah sebagai berikut:
1. Sifat egoistis
 2. Suka obral diri kepada lawan jenis yang tidak hak (melacur)
 3. Sifat bakhil, kikir, terlalu cinta kepada harta
 4. Sifat pendusta atau pembohong
 5. Gemar minum-minuman yang mengandung al-kohol(khomar)
 6. Sifat penghiyanat
 7. Sifat aniaya
 8. Sifat pengecut.³²

Lingkungan ialah suatu yang melingkungi tubuh yang hidup. Lingkungan manusia ialah apa yang melingkunginya dari negeri, lautan, sungai, udara dan bangsa.

a. Lingkungan alam

Alam ialah seluruh ciptaan tuhan baik di langit dan di bumi selain Allah. Lingkungan alam telah lama menjadi perhatian ahli sejarah sejak zaman plato hingga sekarang. Alam dapat menjadi aspek yang mempengaruhi

³¹Imam Al-Ghazali, *Ibid*, Hlm. 136-137

³²Yatimin abdullah, *Op. Cit*, Hlm. 14

dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menghalangi bakat seseorang, namun alam juga dapat mendukung untuk meraih segudang prestasi. Sebagai contoh, masyarakat yang tinggal di gunung dan di hutan, mereka akan hidup sebagai seorang pemburu dan petani yang berpindah-pindah.

b. Lingkungan pergaulan

Lingkungan ini mengandung susunan pergaulan yang meliputi manusia seperti di rumah, di sekolah, di tempat kerja, dan kantor pemerintahan. Lingkungan pergaulan dapat mengubah keyakinan, akal pikiran, adat istiadat, pengetahuan, dan akhlak. Pendeknya dapat dikatakan bahwa lingkungan pergaulan dapat membuahkan kemajuan dan kemunduran manusia. Dalam masa kemundurannya, manusia lebih banyak terpengaruh dengan lingkungan alam. Lingkungan pergaulanlah yang banyak membentuk kemajuan pikiran dan kemajuan teknologi, namun juga dapat menjadikan perilaku baik buruk.³³

Angkatan kata budi pekerti dalam bahasa Indonesia, merupakan kata majemuk dari kata budi dan pekerti. Perkataan budi berasal dari bahasa Sankerta, bentuk isim fail atau alat, yang berarti “yang sadar” atau yang menyadari “atau alat kesadaran. Sedang bentuk masdarnya (momen verbal) budh yang berarti kesadaran. Sedang bentuk *maf'ulnya* (obyek) adalah budha,

³³M. Yamin Abdullah, *Op.Cit.* Hlm. 89-90.

artinya yang disadarkan. Pekerti berasal dari bahasa Indonesia sendiri, yang berarti “kelakuan”

Menurut terminologi: kata budi pekerti yang terdiri dari kata budi dan pekerti: budi ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio, yang disebut karakter. Pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut perilaku, jadi, budi pekerti adalah merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.

Adapun perbuatan manusia yang dimasukkan perbuatan akhlak yaitu:

- a) Perbuatan yang timbul dari seseorang yang melakukannya dengan sengaja, dan dia sadar di waktu dia melakukannya. Inilah yang disebut dengan perbuatan yang dikehendaki atau perbuatan yang disadari.
- b) Perbuatan yang timbul dari seseorang yang tiada dengan kehendak, dan tidak sadar di waktu dia berbuat, tetapi dapat diikhtikannya, untuk berbuat atau tidak berbuat di waktu dia sadar. Inilah yang disebut dengan perbuatan samar yang ikhtikannya.

5. Ruang lingkup akhlak

a. Akhlak kepada Allah swt

Tugas dan kewajiban utama manusia sebagai makhluk Allah adalah beriman kepadanya. Dalam Al-Quran Allah memerintahkan agar orang yang sudah mengaku beriman untuk beriman untuk beriman lagi kepadanya sebagaimana firman-Nya dalam Surah Annisa ayat 136

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَ
 وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ
 وَالْيَوْمِ ٱلْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿٣٥﴾

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.*³⁴

Sebenarnya kesempurnaan iman, sebagaimana telah diuraikan diatas adalah dengan amal(taqwa). Oleh sebab itu amal (taqwa) atau ibadah merupakan suatu kewajiban manusia terhadap allah mutlak ditegakkan. Yang dimaksudkan disini ialah menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Sifat-sifat yang merupakan menifestasi iman, dan taqwa itu antara lain adalah syukur atas nikmat yang allah berikan dan sabar atas bencana yang allah timpakan.³⁵

b. Terhadap diri sendiri

Manusia telah diperlengkapi dengan alat kelengkapan yang dapat dipergunakan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yaitu jasmani dan rohani. Jasmani merupakan badan kasar tampak kelihatan dengan nyata,

³⁴ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), Hlm. 100

³⁵ M. Yatimin Abdillah, *Op. Cit*, Hlm, 167-168

sedangkan rohani ialah badan halus yang bersifat abstrak berupa pikiran, perasaan, nafsu dan sebagainya.

Dalam hal ini tugas dan kewajiban manusia terhadap diri sendiri ialah memelihara jasmani dengan memenuhi kebutuhannya seperti pangan, sandang dan papan, dan memelihara rohani dengan memenuhi kebutuhannya berupa pengetahuan, kebebasan dan sebagainya sesuai dengan tuntutan fitrahnya sehingga dia dapat menjalankan tugasnya dengan baik sebagaimana manusia yang sesungguhnya. Untuk keperluan ini Allah melarang kita berbuat kikir, juga boros, yang dalam hal ini, terhadap pemenuhan tuntutan diri sendiri.

Islam dengan keras melarang manusia melakukan bunuh diri. Dan ditekankan pula bahwa hidup manusia adalah sesuatu yang dipercayakan untuk waktu tertentu sehingga manusia adalah sesuatu yang dipercayakan untuk waktu tertentu sehingga manusia dapat mengambil manfaat sebaik-baiknya dari kepercayaan tersebut. Dan bukan untuk disia-siakan dan dibinasakan dengan sekehendak manusia itu sendiri.

Sebagai makhluk yang memiliki psikis, manusia berkewajiban memenuhi kebutuhan-kebutuhan psikis. Dalam hal ini Islam sama sekali tidak membenarkan manusia mematikan nafsu-nafsunya, bahkan nafsu seks sekalipun. Islam menghalalkan pemenuhan kebutuhan tersebut ketika manusia telah menikah. Islam melarang manusia mengasingkan diri untuk bertapa dan tetap suci dan kokoh di tengah-tengah kehidupan dengan segala masalahnya. Pada dasarnya Islam mengajarkan bahwa untuk mendapatkan

kesucian diri, mendekatkan diri kepada Allah SWT dan keselamatan di hari kemudian, tidak dengan mengasingkan diri dari kehidupan dunia. Sebab ujian terhadap manusia terletak dalam dunia ini. Dengan cara ini Islam menanamkan dalam diri manusia bahwa diri manusia, pribadinya, memiliki hak-hak tertentu dan merupakan kewajiban manusia untuk menunaikan hak-hak tersebut dengan sebaik-baiknya.

Dan dengan cara inilah manusia dapat menjadi dirinya sendiri. Untuk keberhasilan manusia dalam melaksanakan kewajibannya ia harus memiliki gambaran dan sikap yang baik diri sendiri. Usaha ini dapat dicapai dengan penerimaan diri, keyakinan diri kepercayaan pada diri sendiri. Penerimaan diri berarti menerima kekurangan diri sendiri sebagaimana adanya, yang berarti menerima kekurangan dan kelebihan. Dengan penerimaan ini secara jujur orang akan mengetahui siapa dirinya yang dengan mengenal diri secara obyektif orang dapat memperbaiki dan mengembangkan dirinya.

Kepercayaan pada diri termasuk didalamnya rasa harga diri, juga merupakan suatu faktor dalam mencapai sukses, karena ia mampu membiasakan diri untuk memperoleh keberhasilan. Dan keberhasilan. Dan keberhasilan membantu tercapainya rasa harga diri dan pengembangan kepercayaan terhadap diri sendiri.³⁶

Kewajiban yang pertama dan yang utama bagi manusia adalah mempercayai dengan keyakinan yang sesungguhnya bahwa “tiada tuhan

³⁶ M. Yatimin Abdillah, *Ibid*, Hlm, 171-175

melainkan allah swt” dengan keyakinan bahwa allah mempunyai segala kesempurnaan. Keyakinan yang pokok ini, merupakan kewajiban terhadap allah dan sekaligus merupakan kewajiban manusia bagi dirinya untuk keselamatan dirinya.³⁷

c. Akhlak sesama manusia

Islam memerintahkan manusia untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya sendiri, islam juga memerintahkan kepada manusia bahwa dalam pemenuhan hak-hak pribadinya itu tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Ajaran islam mengimbangkan antara hak-hak pribadi dan hak-hak orang lain serta hak-hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan antara keduanya dan semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum allah swt.

Islam melarang keras kebohongan dalam segala bentuknya, karena kebohongan akan merugikan orang lain dan akan menjadi sumber kekacauan di dalam masyarakat, sekalipun buat sementara waktu menguntungkan bagi orang yang berbohong. Islam juga melarang keras pencurian, perampokan, perampasan, penyuapan, pengkhianatan, pemalsuan dan tindakan-tindakan lain yang serupa, karena semuanya itu akan mengakibatkan kerugian dan kehancuran bagi orang lain.³⁸

d. Akhlak Lingkungan

³⁷Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami Akhlak Mulia*, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1996), Hlm. 196.

³⁸*Ibid*, Hlm, 175-176

Lingkungan yang paling dekat dengan kita adalah tetangga. Dari tinjauan agama, tetangga dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yakni tetangga yang muslim dan masih famili, tetangga yang muslim tapi tidak famili dan tetangga yang tidak muslim dan tidak famili. Kepada ketiga bagian tersebut kita harus berlaku baik, hanya saja kadar baik sebagai pemenuhan kewajiban adalah berbeda menurut klasifikasi tetangga itu sendiri. Jika tetangga itu muslim dan famili, maka ada tiga haknya yang menjadi kewajiban kita untuk menunaikannya, yaitu hak tetangga, hak keislaman dan hak famili. Jika tetangga itu muslim saja(tidak sebagai famili) hanya dua hak tetangga dan keislaman. Kemudian jika ia tidak muslim dan tidak famili, maka hanya ada satu hak, yaitu hak tetangga saja.

Berbuat baik terhadap tetangga dan jangan sampai menyakitinya mendapat perhatian serius dalam ajaran islam. Di dalam surah

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٥٦﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,³⁹

³⁹ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), Hlm.

Dekat dan jauh di sini ada yang mengartikan dengan tempat, hubungan kekeluargaan, dan ada pula antara yang Muslim dan yang bukan Muslim.

Ibnus sabil ialah orang yang dalam perjalanan yang bukan ma'shiat yang kehabisan bekal. Termasuk juga anak yang tidak diketahui ibu bapaknya.

6. Kedudukan akhlak dalam Islam

Dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hamcurnya, sejahtera-rusaknya sesuatu bangsa dan masyarakat, tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak), akan sejahteralah lahir bathinnya, akan tetapi apabila buruk (tidak berakhlak), rusaklah lahirnya dan atau bathinnya.

Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal ini dapat dilihat:

- a. Rasulullah saw menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai pokok Risalah Islam
- b. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat
- c. Rasulullah saw menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya.
- d. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah ibadah kepada Allah SWT. Misalnya shalat, puasa, zakat dan haji
- e. Nabi muhammad saw selalu berdo'a agar Allah SWT memperbaiki akhlak beliau.⁴⁰

7. Indikator Akhlak

- a. Sopan

⁴⁰ Yunahar, *Op.cit*, Hlm. 6

Sopan merupakan tingkahlaku maupun adab seseorang, seperti sopan dalam berbicara, berlaku hormat kepada kedua orangtua.⁴¹

Sesuai dengan pengertian di atas bahwa sopan itu suatu tindakan yang sangat di sukai orang banyak orang seperti tidak mengatakan ah kepada kedua orangtua, tertib menurut adat yang baik, dengan ia mempersilakan tamunya duduk, dan kepada orang tua kita wajib berlaku beradab tingkahlaku, tutur kata, pakaian, tahu adat, baik budi bahasanya serta ia berlaku amat baik kepada kedua orang tuanya, baik kelakuannya (tidak lacur, tidak cabul).

b. Santun

Santun artinya perilaku yang baik, baik dari sisi budi bahasanya maupun tungkahlaku dan sikapnya, orang yang santun berarti orang yang baik nahasa, prilaku dan sikapnya, orang yang santun selain baik budi bahasa dan prilakunya, juga sangat suka menolong oranglain orang yang santun tidak pernah menyakiti oranglain, ketika berjumpa dengan orang yang di kenal, ia selalu menyapa dan mengucapkan salam dan menunjukkan muka yang manis.⁴²

Santun juga satu kata sederhana yang memiliki arti banyak dan dalam, berisi nilai-nilai positif yang dicerminkan dalam perilaku dan perbuatan positif. “Perilaku positif lebih dikenal dengan santun yang dapat

⁴¹ Urpa Yahya, *Akhlak*, (Jakarta: Sumbar Bahagia, 2002). Hlm. 5

⁴² Bisri, *Akhlak*, Jakarta: Departemen Agama, 2009), Hlm. 15

diimplementasikan pada cara berbicara, cara berpakaian, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapan pun”.⁴³ Santun merupakan tingkah laku yang terpuji seperti bagaimana seseorang melakukan interaksi sosial dalam kehidupannya secara lisan. Setiap orang harus menjaga santun bahasa agar komunikasi dan interaksi dapat berjalan baik. Bahasa yang dipergunakan dalam sebuah komunikasi sangat menentukan keberhasilan pembicaraan.⁴⁴

Manfaat dalam bersikap santun

1. Termasuk menjadi umat nabi muhammad yang taat karena menjalankan tradisi/ sunnahnya dalam meneladani akhlaknya.
2. Tentu saja dicintai oleh Allah, karena Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik, termasuk perilaku santun
3. Akan dihormati dan disegani oleh kawan dan lawan
4. Dicintai dan disayangi oleh orangtua dan keluarga
5. Memiliki banyak kawan, sahabat saudara
6. Bisa menjadi teladan dan contoh serta dapat mengajak yang lain untuk belajar bersikap santun.⁴⁵

Secara etimologi kata disiplin mempunyai arti “ tata tertib (disekolah, kemiliteran), kataatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib).”⁴⁶ Secara terminologi kata disiplin berarti “ segala sikap, penampilan, dan perbuatan seseorang yang wajar dalam mengikuti proses belajar mengajar.”⁴⁷ Disiplin adalah “suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafan mematuhi

⁴³ Chazawi Adami, *Tindak Pidana Kesopanan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2007). Hlm.35

⁴⁴ Kuraesin, *Masyarakat Sopan*. (Bandung: Tarate, 1975). Hlm. 77

⁴⁵ Bisri, *Op. Cit*, Hlm. 16

⁴⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hlm. 237

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), Hlm. 26

perintah-perintah atau larangan-larangan yang ada terhadap sesuatu hal, karena mengerti betul tentang pentingnya perintah atau larangan tersebut.⁴⁸

c. Kedisiplinan

Disiplin ialah sebagai bagian dari karakter seorang individu untuk memperhatikan semua ketentuan yang berlaku dalam setiap melaksanakan aktivitas, sehingga semua berjalan sesuai dengan peraturan dan adanya kesadaran yang positif dalam mengikutinya, tidak karena unsur paksaan atau unsur takut.⁴⁹ Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.

a). Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

- Diri sendiri
- Keluarga
- Pergaulan di Lingkungan

b) Manfaat kedisiplinan

Manfaat kedisiplinan adalah membuat menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta dapat mengerti bahwa

⁴⁸ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), Hlm. 254

⁴⁹ Sardiman A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), Hlm. 88

kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.

c) Tujuan disiplin

Adapun tujuan disiplin adalah:

1. Mengontrol tingkah laku seseorang
2. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
3. Mendorong seseorang melakukan yang baik dan benar
4. Membantu seseorang memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang dilarang agamanya
5. Seseorang belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya dan lingkungannya
6. Memotivasi diri agar melakukan segala sesuatu dengan lebih baik dari sebelumnya, di samping itu disiplin bermanfaat mendidik seseorang dengan mematuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai masing-masing
7. Menciptakan suasana yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif.⁵⁰

d. Kejujuran

Jujur atau kejujuran berarti apa yang di katakan seseorang sesuai dengan hati nuraninya. Jujur berarti seseorang bersih hatinya dari perbuatan-perbuatan yang di larang oleh agama dan hukum.⁵¹ Jujur berarti pula menepati janji atau menepati kesanggupan, baik yang telah terlahir dalam kata maupun yang masih di dalam hati (niat). Jadi seseorang yang tidak menepati niatnya berarti

⁵⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), Hlm. 134

⁵¹ Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Quran Dan Hadis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), Hlm. 123-124

mendustai dirinya sendiri. Apabila niant tadi telah terlahir dalam kata-kata, padahal tidak di tepati masa kebohongannya disaksikan orang lain. Barangsiapa berkata jujur serta bertindak sesuai dengan kenyataan, artinya orang itu berbuat benar maka ia sungguh dapat sempurna.

Diantara nilai transaksi yang terpenting adalah kejujuran. Ia merupakan puncak moralitas iman dan karakteristik yang paling menonjol dari orang-orang beriman. Nahkan kejujuran merupakan karakteristik para nabi, tanpa kejujuran kehidupan agama tidak akan berdiri tegak dan kehidupan dunia tidak akan berjalan baik.

Adapun ciri-ciri jujur ialah

1. Selalu mengatakan sesuatu sesuai apa adanya
2. Tidak berbohong atau mengada-ada
3. Selalu melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang ada.⁵²

B. Anak dan Keluarga

1. Pengertian Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak adalah manusia yang masih kecil yang belum dewasa dan sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.⁵³ Sebagai manusia kecil yang belum dewasa, ia membutuhkan bimbingan dan pendidikan dari orang tua dan pendidiknya dalam perkembangannya menuju kedewasaan.

⁵² Bisri, *Op.Cit*, Hlm. 7

⁵³Tim Penyusun Ensiklopedia Hukum Islam, *Ensklopedi Hukum Islam 1*, (Jakarta : PT. Ihctiar Baru Van Hoeve, 1996), Hlm. 112.

Muhammad Sa'id Mursi menjelaskan bahwa, anak-anak memiliki karakteristik; banyak bergerak dan tidak mau diam, sangat sering meniru, suka menentang, tidak dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, banyak bertanya, memiliki ingatan yang tajam dan otomatis, menyukai dorongan semangat, suka bermain dan bergembira, suka bersaing, berfikir khayal, senang mendapatkan ketrampilan, perkembangan bahasanya cepat, suka membuka dan menyusun kembali, berperasaan tajam.⁵⁴

Beberapa ahli psikologi membagi tentang anak menjadi dua kelompok yaitu anak awal dan anak akhir. Masa awal anak-anak adalah masa secara umum kronologis ketika seseorang berumur antara 2-6 tahun. Kehidupan anak pada masa ini dikategorikan sebagai masa bermain, karena hampir seluruh waktunya digunakan untuk bermain. Masa akhir anak-anak, yakni antara usia 6-12 tahun, di mana masa ini sering disebut sebagai masa sekolah.⁵⁵

2. Pengertian keluarga

Keluarga adalah satu-satunya lembaga sosial disamping agama, yang secara resmi telah berkembang disemua masyarakat.⁵⁶ Keluarga adalah suatu institut yang berbentuk karena perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai

⁵⁴Muhammad Said Mursi, *Melahirkan Anak Masya Allah*, terj. Dari *Fan Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam* Oleh Ali Yahya, (Jakarta: Cendekia, 2001), Hlm. 16.

⁵⁵Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sedolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet.2, Hlm. 6.

⁵⁶Williem J, Goode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Hlm. 7

keluarga sakinah dalam lingkungan dan ridho Allah swt. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orangtua.

Adapun fungsi keluarga menurut M. Alisuf sabri dalam bukunya ilmu pendidikan yang dikutip dari ST. Vebriano ada tujuh yaitu:

- a. Fungsi biologis, yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak yang secara biologis anak berasal dari orangtua.
- b. Fungsi afeksi, yaitu keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan sayang serta rasa aman.
- c. Fungsi pendidikan, yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan.
- d. Fungsi rekreasi, yaitu keluarga merupakan tempat/ medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan.
- e. Fungsi keagamaan, yaitu keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan tempat ibadah bagi anggotanya, disamping peran yang dilakukan institusi agama.
- f. Fungsi perlindungan, yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi si anak dengan baik.

3. Kedudukan Anak dalam Keluarga

Di dalam konteks sosial penetapan terhadap kedudukan anak (keturunan) merupakan salah satu kewajiban umat. Yang dimaksud agar tidak timbul kekacauan pada anggota masyarakat dalam upaya memperjuangkan, menuntut dan menjalankan serta melaksanakan berbagai macam hak dan

kewajiban.⁵⁷ Sehingga dengan sendirinya akan tercipta pula suatu masyarakat yang tertib dan teratur, lantaran mematuhi peraturan baku yang telah ditetapkan oleh agama Islam sebelumnya.

Anak sebagai amanat Allah yang harus dilaksanakan dengan baik, khususnya bagi orang tua, dan tidak boleh begitu saja mengabaikannya, lantaran hak-hak anak termasuk ke dalam salah satu kewajiban orang tua terhadap anak yang telah digariskan oleh agama Islam.⁵⁸

Oleh karena itu dalam meniti kehidupan ini, anak-anak muslim memiliki hak mutlak yang tidak dapat diganggu gugat. Pengertian anak menurut istilah hukum Islam adalah keturunan kedua yang masih kecil.³ Sifat kecil kalau dihubungkan dengan perwalian hak milik dan larangan bertindak sendiri, sebenarnya ada dua tingkatan yaitu:

- a. Kecil dan belum *mumayyiz* dalam hal ini anak itu sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk bertindak. Jadi, tidak sah kalau misalnya ia membeli apa-apa atau memberikan apa-apa kepada orang lain. Katakatanya sama sekali tidak dapat dijadikan sebagai pegangan, jadi segala-galanya berada di tangan wali.
- b. Kecil tapi sudah *mumayyiz*, dalam hal ini si kecil ini kurang kemampuannya untuk bertindak, namun sudah punya kemampuan, oleh sebab itu kata-

⁵⁷Abdul Razaq Husain, *Islam wa Tiflu*, Alih bahasa Azwir Butun, *Hak-hak Anak dalam Islam*, (Jakarta: Fika Hati Aniska, 1992), Hlm. 49

⁵⁸Abdul Razaq Husain, *Ibid*, Hlm, 53

katanya sudah dapat dijadikan pegangan dan sudah sah kalau ia membeli atau menjual atau memberikan apa-apa kepada orang lain.

Dalam hukum Islam, Anak yang *Mumayyiz* ialah yang sudah mencapai usia mengerti tentang akad transaksi secara keseluruhan dia mengerti maksud kata-kata yang diucapkannya, bahwa membeli itu menerima barang sedang menjual itu memberikan barang dan juga ia mengerti tentang rugi dan untung, biasanya usia anak itu sudah genap 7 (tujuh) tahun. Jadi kalau masih kurang dari tujuh maka anak itu hukumnya belum *Mumayyiz*, walaupun ia mengerti tentang istilah-istilah menjual dan membeli, sebaliknya kadang-kadang anak malahan sudah lebih tujuh tahun umurnya tetapi masih belum mengerti tentang jual beli dan sebagainya.

Berikut pengertian anak yang peneliti batasi pada fase usia 6 sampai 12 tahun atau fase anak sekolah dasar. Elizabeth B. Hurlock menyebutkan “akhir masa kanak-kanak (*late childhood*) yang berlangsung dari usia enam tahun sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Pada awal dan akhirnya, masa akhir kanak-kanak ditandai oleh kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak.”⁵⁹

4. Pengertian Perkembangan Anak

Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Seperti yang dikatakan oleh Van den Daele “Perkembangan berarti perubahan secara kualitatif” ini berarti bahwa perkembangan bukan sekedar penambahan beberapa sentimeter

⁵⁹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), Hlm. 146.

pada tinggi badan seseorang atau peningkatan kemauan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dari fungsi yang kompleks.⁶⁰

Perkembangan dapat juga diartikan sebagai *The Progressive and Continous change in the organism from brith to death* (suatu perubahan yang progresif dan kontinu dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati) Perkembangan dapat juga diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan.⁶¹

Jadi, perkembangan dapat juga dikatakan sebagai suatu urutan-urutan perubahan yang bertahap dalam suatu pola yang teratur dan saling berhubungan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam perkembangan ini bersifat tetap, menuju ke suatu arah, yaitu ke suatu tingkat yang lebih tinggi. Contohnya : anak diperkenalkan bagaimana cara memegang pensil, membuat huruf-huruf dan diberi latihan oleh orang tuanya. Kemampuan belajar menuliskan mudah dan cepat dikuasai anak apabila proses latihan diberikan pada saat otot-ototnya telah tumbuh dengan sempurna, dan saat untuk memahami bentuk huruf telah diperolehnya. Dengan demikian anak akan mampu memegang pensil dan membaca bentuk huruf. Melalui belajar anak akan berkembang, dan akan mampu mempelajari hal hal yang baru. Perkembangan akan dicapai karena adanya proses belajar, sehingga anak memperoleh pengalaman baru dan menimbulkan perilaku baru. Dari uraian

⁶⁰Elizabeth B. Hurlock, *Ibid*, Hlm. 2.

⁶¹Netty Hartati. Dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004), Hlm. 13-14.

pengertian perkembangan di atas perlu disadari bahwa pertumbuhan fisik mempengaruhi perkembangan psikis individu, karena pada suatu saat tertentu kedua istilah ini dapat digunakan secara bersamaan. Dengan kata lain, perkembangan merupakan hasil dari pertumbuhan, pematangan fungsi-fungsi fisik, pematangan fungsi-fungsi psikis.

5. Ciri-ciri perkembangan anak

Perkembangan yang penulis maksud disini adalah pada akhir masa kanak-kanak yaitu masa sekolah, masa yang menyulitkan, yaitu suatu masa dimana ia lebih banyak di pengaruhi oleh teman-teman sebaya dari pada orang tua.

- 1) Usia yang tidak rapih, suatu masa dimana anak cenderung tidak mempedulikan atau ceroboh dalam penampilan, meskipun peraturan keluarga yang ketat mengenai kerapihan dan perawatan barang-barangnya.
- 2) Usia bertengkar, yaitu suatu masa dimana banyak terjadi pertengkaran antar keluarga dan suasana rumah yang tidak menyenangkan bagi semua anggota keluarga
- 3) Usia penyesuaian diri karena anak-anak pada masa ini ingin meyesuaikan diri dengan standar yang disetujui kelompok dalam penampilan, berbicara dan prilaku lainnya penyesuaian ini dirasakan anak, sehingga apabila ia tidak mampu dalam penyesuaian ini ia akan menjadi anak yang terisolir, menyisahkan diri dan hidupnya tidak bahagia, merasa tidak berarti dibandingkan dengan teman anak-anak lainnya yang populer. Pada umur kurang lebih 12 tahun, masa anak-anak sudah berakhir baginya. Tenaga, badanya sudah cukup berkembang, telah banyak pengetahuan dan sudah banyak berfikir secara logis dan telah biasa menguasai hawa nafsunya dalam beberapa hal. Ia tidak menghendaki dirinya lebih dari kemampuannya dan biasanya merasa senang dengan kehidupannya. Demikian anak yang berusia 12 tahun menjadi anak yang tenang dan berkesinambungan tetapi itu tidak lama karena akan timbul kegelisahan sebagai tanda krisis baru dalam perkembangannya.⁶²

6. Fase-fase perkembangan anak

⁶²Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit*, Hlm. 147.

Usia anak sekolah dasar, bukan lagi seperti anak-anak yang mau ditimbang-timbang dan di perlakukan seperti anak balita. Karena sekarang mereka telah mengalami perkembangan di berbagai macam aspek, antara lain :⁶³

a. Perkembangan Intelektual

Pada usia sekolah dasar 6-12 tahun anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti, membaca, menulis, dan menghitung). Sebelum masa ini yaitu masa pra sekolah daya pikir anak masih bersifat imajinatif, berangan-angan (berhayal) sedangkan pada usia SD daya pikirnya sudah berkembang kepada cara berfikir konkrit dan rasional (dapat diterima akal) walau sifatnya masih sangat sederhana. Periode ini ditandai dengan tiga kemampuan atau kecakapan baru, yaitu mengklasifikasikan (mengelompokkan), menyusun, atau mengasosiasikan (menghubungkan atau menghitung angka-angka atau bilangan). Kemampuan yang berkaitan dengan perhitungan (angka) seperti menambah, mengurangi, mengalikan dan membagi. Disamping itu, pada akhir masa ini anak sudah memiliki kemampuan memecahkan masalah (problem solving) yang sederhana.

b. Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan

⁶³Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (PT: Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 178.

dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar atau lukisan. Dengan bahasa semua manusia dapat mengenal dirinya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral atau agama.

c. Perkembangan sosial

Maksud perkembangan social ini adalah pencapaian kematangan dalam hubungan social. Dapat juga dikatakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi dan moral (agama). Perkembangan social pada anak-anak sekolah dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan keluarga juga dimulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya, teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas.⁶⁴

Pada usia ini anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (egosentris) kepada sifat yang kooperatif (bekerja sama) atau sosiosentris (mau memperlihatkan kepentingan orang lain). Anak dapat berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebayanya. Dan bertambah kuat keinginannya untuk di terima menjadi anggota kelompok, dia merasa tidak senang apabila tidak diterima dalam kelompoknya.

d. Perkembangan Emosi

⁶⁴Syamsu Yusuf, *Op. Cit*, Hlm.180.

Menginjak usia sekolah dasar, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima dalam masyarakat. Oleh karena itu dia mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Dalam proses peniruan, kemampuan orang tua dalam mengendalikan emosinya sangatlah berpengaruh. Apabila anak dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang suasana emosionalnya stabil, maka perkembangan keluarga cenderung stabil. Akan tetapi, apabila kebiasaan orang tua dalam mengekspresikan emosinya kurang stabil dan kurang control (seperti, melampiaskan kemarahan dengan sikap agresif, mudah mengeluh kecewa atau pesimis dalam menghadapi masalah), maka perkembangan emosi anak cenderung kurang stabil. Untuk itu seyogyanya orang tua senantiasa menciptakan suasana yang tenang, tentram dengan kasih sayang. Walaupun masalah tidak dapat dijelaskan dari kehidupan ini, namun penyelesaiannya haruslah dengan sikap yang tenang dan mencari solusinya dengan kepala dingin

e. Pengembangan Moral

Anak mulai mengenal konsep moral (mengetahui benar-salah atau baik-buruk) pertama kali dari lingkungan keluarga. Pada umumnya, mungkin anak tidak mengerti konsep moral ini, tetapi lambat laun anak akan memahaminya. Usaha menanamkan konsep moral sejak usia dini (prasekolah) merupakan hal yang seharusnya dilakukan, karena informasi yang diterima anak mengenai benar-salah atau baik-buruk akan menjadi pedoman pada tingkah lakunya

dikemudian hari. Pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat mengikuti pertautan atau tuntutan dari orang tua dan lingkungan sekolahnya, pada akhir usia ini, anak sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Disamping itu anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk. Misalnya, dia memandang atau menilai bahwa perbuatan nakal, berdusta, dan tidak hormat kepada orang tua merupakan suatu yang salah atau buruk. Sedangkan perbuatan jujur, adil, dan bersikap hormat kepada orang tua dan guru merupakan suatu yang benar.

7. Gambaran anak dalam al-quran

Anak, menurut Al-qur'an, dapat dikelompokkan kepada empat tipologi:

a. Anak sebagai perhiasan hidup dunia

Al-qur'an menyatakan anak adalah perhiasan hidup dunia

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَحَيْرٌ أَمَلًا ﴿١٧﴾

*Artinya: harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*⁶⁵

Sepasang suami istri merasa rumah tangganya belum lengkap kalau belum dapat anak. Ibarat perhiasan, anak-anak berfungsi memperindah sebuah rumah tangga. Tetapi orangtua yang hanya memfungsikan anak sebagai perhiasan dan melupakan pembinaan dan pendidikannya akhirnya menjadikan

⁶⁵ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), Hlm.299

anak tidak lebih dari sebuah “pajangan” yang secara fisik dapat dibanggakan, tetapi kualitasnya sama sekali mengecewakan, baik kualitas iman, ilmu, maupun amalnya.⁶⁶

b. Anak sebagai ujian

Selain sebagai perhiasan hidup dunia, anak juga menjadi ujian(fitnah) bagi kedua orangtuanya. Allah berfirman:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَالِكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٦٧﴾

*Artinya: dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.*⁶⁷

orangtua diuji dengan kehadiran anaknya, apakah anak dapat melalaikannya dari beribadah kepada Allah SWT atau apakah dia mampu melaksanakan tugasnya sebagai orangtua yang baik, mendidik dan membina anaknya menjadi anak yang soleh. Fitnah juga dalam arti anak bisa menyensasikan dan mencemarkan nama baik orangtuanya. Pertanyaan yang sering kita dengar dari setiap orang yang kagum dengan kebaikan seorang anak atau yang heran dan jengkel dengan keburukan (kenakalan atau bahkan kejahatannya) adalah, “anak siapa itu”. Kalau orangtuanya mempunyai “ reputasi” yang sama dengan anaknya, orang yang mengomentari,” pantas”.

⁶⁶ Yunahar Ilyas, *Op cit*, Hlm. 174

⁶⁷ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), Hlm.180

Sebaliknya kalau ternyata orangtuanya “ orang baik”, komentar orang berbunyi, “ heran”

c. Anak sebagai musuh

Anak juga bisa menjadi musuh begi kedua orangtuanya: sebagaimana Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَأَحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفَّوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغَفَّرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٦٨﴾

*Artinya: Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*⁶⁸

Sungguh sangat mengecewakan kalau sampai anak menjadi musuh orangtua. Musuh bisa berarti secara fisik dan bisa juga dari segi ide, pikiran, cita-cita dan aktivitas. Bila orangtuanya di mana-mana melakukan amar ma'ruf nahi munkar, sang anak justru melakukan amar ma'ruf nahi ma'ruf. Bila orantuanya membangun, anak merusak maka pada saat itu anak sudah berada pada posisi musuh.

a. Anak sebagai cahaya mata

Tipe yang keempat ini oleh Al-qur'an diditilahkan dengan *Qurrotu A'yun* (cahaya mata). Allah berfirman:

⁶⁸ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), Hlm. 560

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ

إِمَامًا

Artinya: dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."⁶⁹

Qurratu A'yun berarti cahaya mata, permata hati, sangat menyenangkan. Inilah tipologi anak yang ideal. Kriteria tipologi ini antara lain tunduk dan patuh kepada Allah SWT, berbakti kepada orangtua, bermuamalah dengan baik sesama manusia. Atau dengan ungkapan lain beriman, berilmu dan beramal. *Hablun Minallah dan Hablun Minannas* nya berjalan dengan baik. Tipologi keempat inilah yang boleh kita sebut dengan "anak soleh".⁷⁰

8. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Anak

a. Kondisi Lingkungan Keluarga

Rumah adalah tempat pendidikan pertama kali bagi seorang anak dan merupakan tempat yang paling berpengaruh terhadap pola hidup seorang anak. Anak yang hidup ditengah keluarga yang harmonis, yang selalu melakukan ketaatan kepada Allah SWT, sunah-sunah Rosul SAW dan terjaga dari kemungkaran, maka ia akan tumbuh menjadi anak yang taat dan pemberani.

⁶⁹ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), Hlm.366

⁷⁰ Yunahar Ilyas, *Op cit*, Hlm. 176

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi yang artinya :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*⁷¹

b. Kondisi Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak. Tempat bertemunya ratusan anak dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda, baik status sosial maupun agamanya. Di sekolah inilah anak akan terwarnai oleh berbagai corak pendidikan, kepribadian dan kebiasaan, yang dibawa masing-masing anak dari lingkungan dan kondisi rumah tangga yang berbeda-beda.

⁷¹ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), Hlm. 560

Seorang pengajar harus membekali diri dengan ilmu din (agama) yang shahih sesuai dengan pemahaman Salafush-Shalih dan akhlak yang mulia, serta rasa sayang kepada anak didik.

c. Kondisi Lingkungan Masyarakat

1) Teman dan Sahabat

Teman memiliki peran dan pengaruh besar dalam pendidikan, sebab teman mampu membentuk prinsip dan pemahaman yang tidak bisa dilakukan kedua orang tua. Oleh sebab itu, Al-Qur'an dan as-Sunnah sangat menaruh perhatian dalam masalah persahabatan.

Sebagaimana Allah berfirman,

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ

Artinya: "Dan bersabarlah kamu bersama-sama orang-orang yang menyeru Rabbnya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya." ⁷²

2) Pembantu dan Tetangga

Para pembantu memiliki peran cukup signifikan dalam pendidikan anak, karena pembantu mempunyai waktu yang relatif lama tinggal bersama anak, terutama pada usia balita. Sedangkan pada fase tersebut, anak sangat sensitif dari berbagai macam pengaruh. Pada masa usia itu

⁷² Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), Hlm. 297

merupakan masa awal pembentukan pemikiran dan aqidah, serta emosional. Begitu juga tetangga, mereka biasa membawa pengaruh, karena anak-anak kita kadang harus bermain ke rumahnya.

3) Jalanan

Jalanan tempat bermain dan lalu lalang anak-anak, terdapat banyak manusia dengan berbagai macam perangai, pemikiran, latar belakang sosial dan pendidikan. Dengan beragam latar belakang, mereka sangat membahayakan proses pendidikan anak, karena anak belum memiliki filter untuk menyaring mana yang baik dan mana yang buruk.

Di sela-sela bermain, anak-anak akan mengambil dan meniru perangai serta tingkah laku temannya atau orang yang sedang lewat, sehingga terkadang mampu merubah pemikiran lurus menjadi rusak, apalagi mereka mempunyai kebiasaan rusak, misalnya pemabuk dan pecandu narkoba, maka mereka lebih cepat menebarkan kerusakan di tengah pergaulan anak-anak dan remaja.

4) Media Elektronik dan Cetak

Kedua media ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan, tingkah laku dan kepribadian anak. Kalau orang tua tidak berhati-hati dan waspada terhadap kedua media ini. Tidak jarang anak-anak akan tumbuh sebagaimana yang diperoleh dari kedua media ini.

a) Radio dan Televisi

Radio merupakan sebagai media elektronik, dimasukkan kepada komunikasi massa, radio sebagai media massa muncul setelah adanya flim, yakni sekitar tahun 1920. Dan televisi sebagai media massa baru lahir pada tahun 1946, televisi selain menyajikan aspek hiburan, juga menyiarkan berita dan flim anak-anak.⁷³

Radio dan televisi sebagai sumber berita, wahana penebar wacana baru, menimba ilmu pengetahuan dan menanamkan pola pikir pada anak. Namun kedua media itu juga menjadi sarana efektif dan senjata pemusnah massal para musuh Islam untuk menghancurkan nilai-nilai dasar Islam dan kepribadian Islami pada generasi muda, karena para musuh selalu membuat rencana dan Strategi untuk menghancurkan para pemuda Islam, baik secara sembunyi maupun terang-terangan.

b) Internet

Media merupakan sejenis media massa yang agak baru. Baru dimasukkan di indonesia pada tahun 1996.⁷⁴ Jadi alat Media ini telah menyumbangkan dampak negatif, sebab bahaya yang ditimbulkan dari internet cukup banyak jika tidak hati-hati dalam membuka situs internet, terutama bagi anak yang suka ingin tahu hal-hal yang dianggap tabu. Bahkan media ini sudah mengesampingkan nilai

⁷³ Amir, *Etka Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*,(Jakarta : Logos, 1999) Hlm. 28

⁷⁴ *Ibid.* Hlm. 29

kemuliaan dan kesucian dalam kamus kehidupan manusia. Misalnya, ada suatu situs khusus yang menampilkan berbagai gambar porno, sehingga dapat menjerat setiap pemuda dengan berbagai macam perbuatan keji dan kotor. Akibat yang ditimbulkan ialah kehancuran,

c) Telepon

Manfaat Telepon pada zaman sekarang ini tidak diragukan lagi, dan bahkan telepon telah mampu menjadikan waktu semakin efektif, informasi semakin cepat dan berbagai macam usaha ataupun pekerjaan mampu diselesaikan dalam waktu yang sangat singkat. Dalam beberapa detik saja, anda mampu menjangkau seluruh belahan dunia. Namun sangat disayangkan, ternyata kenikmatan tersebut berubah menjadi petaka dan bencana yang menghancurkan sebagian rumah tangga umat Islam.

d) Majalah dan Cerpen Anak

Pengaruh majalah tersebut sangat besar dalam mempengaruhi generasi muda, sehingga banyak kita temui gaya hidup dan pola pikir mereka meniru dengan yang mereka dapatkan dari majalah yang kebanyakan pijakanya diambil dari budaya orang-orang kafir.

Oleh sebab itu, majalah dan buku-buku cerita memiliki peran yang sangat urgen, memiliki pengaruh sangat signifikan dalam membentuk pola pikir dan tingkah laku serta pendidikan anak. Anak-anak sangat gemar dan tertari dengan berbagai kisah, karena kisah

mengandung daya tarik, hiburan, lelucon, kepahlwanan, amanah, dan kesatriaan.

C. Akhlak Anak dalam Keluarga

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah-satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah-satu haditsnya beliau menegaskan: *“Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”*.

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan bathin. Cara yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak adalah dengan pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan itu pada dasarnya manusia dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan dan melalui keteladanan.⁷⁵

Prof. Dr. Jalaludin mengaitkan akhlak dengan kepribadian Muslim, Menurutnya, *kepribadian dalam konteks ini dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku lahiriah maupun batiniah. Tingkah laku lahiriah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, orang tua, teman sejawat, sanak family dan lain-lainnya. Sedangkan sikap batin seperti sabar, tekun, disiplin, jujur, amanat,*

⁷⁵Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Hlm. 194-195.

*ikhlas, toleran, dan berbagai sikap terpuji lainnya sebagai cermin dari akhlaqul al-karimah.*⁷⁶

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi, dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya mengatakan jangan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan-santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendekatan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

⁷⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm. 165.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penulis menggunakan penelitian ini karena cocok dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: (1) latar ilmiah (*natural setting*), (2) manusia sebagai alat (*instrument*), (3), metode kualitatif, (4) analisis data bersifat induksi, (5) teori dasar (*grounded theory*), (6) bersifat deskriptif, (7) adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”, (8) lebih mementingkan proses daripada hasil, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desainnya bersifat sementara, dan (11) hasil penelitian dirumuskan dan disepakati bersama.⁷⁷

Pengumpulan data diperoleh oleh peneliti dengan observasi, interview. Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.⁷⁸

Natsir mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm, 2.

⁷⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), Hlm.18.

pemikiran atau suatu kelas pemikiran masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁷⁹

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan. Penulis menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan akhlak anak SD dalam keluarga dan masyarakat Panyanggar. Utamanya ialah di bidang akhlak, seperti akhlak anak terhadap orangtua, saudara, masyarakat, dan sahabat.

Berdasarkan tempat, penelitian ini adalah lapangan untuk mengemukakan kondisi dan fenomena secara spesifik dan realis apa adanya yang terjadi.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panyanggar Saba Jae Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 29 Juni sampai Oktober 2015

C. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan penelitian, dalam penelitian ini adalah seluruh anak SD panyanggar. Dalam menggunakan informan penelitian ini digunakan teknik *snawbal sampling* dikarenakan sampel penelitian ini memiliki kalangan kelompok yang terbatas. Teknik sampling ini” yaitu dengan cara memulai dengan kelompok kecil dengan menunjuk kawan masing-masing, dan kawan

⁷⁹Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), Hlm. 63.

tersebut menunjuk kawan masing-masing pula sehingga kelompok tersebut **bertambah besar.**⁸⁰

D. Sumber data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder:

1. Data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari anak- anak SD di Panyanggar Saba Jae Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara.
2. Data pendukung atau pelengkap yang dibutuhkan bersumber dari ayah, ibu, pemerintah desa dan masyarakat sekitar yang ada di Panyanggar Saba Jae Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu:

1. Observasi

Menurut S. Margono, diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸¹

Observasi dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap tingkah laku atau akhlak anak ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dengan situasi sebenarnya dimana diobservasi digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana akhlak anak-anak SD di desa

⁸⁰S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Bumi Aksara, 1990), Hlm. 99.

⁸¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm.155.

panyanggar Saba Jae Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara. Tujuannya untuk menggambarkan bagaimana akhlak anak SD tersebut dan menemukan masalah yang dominan.

**Tabel Observasi Akhlak Anak-anak SD
Desa Panyanggar Saba Jae Kelurahan Panyanggar
Kecamatan Padangsidempuan Utara**

No	Nama	Indikator Akhlak			
		Sopan	Santun	Kedisiplinan	Total
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					

15					
16					
17					
18					
19					
20					
Total=Jlh:F					

2. Interview

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara(interview).⁸²

Interview adalah usaha mengumpulkan data atau informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan atau dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara sipencari informasi dengan sumber informasi.⁸³

Dalam hal ini penulis mengadakan tanya jawab atau dialog secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data dimana wawancara ini dilakukan untuk mengetahui masalah akhlak yang dominan. . Yang diwawancarai adalah anak-anak SD, orangtua, aparat desa yang

⁸²Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm. 173.

⁸³Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Pontianak: Gajah Muda University Press, 1983), Hlm. 111.

bertempat tinggal di Panyanggar Saba Jae Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidimpun Utara

F. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik.

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif artinya menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.⁸⁴ Jadi dalam analisis tersebut dapatlah disimpulkan yaitu dengan cara:

1. Menggambarkan akhlak anak SD di Panyanggar Sabajae Lingkungan I Padangsidimpun
2. Menemukan masalah dominan akhlak anak SD di Panyanggar Sabajae Lingkungan I Padangsidimpun.
3. Mengetahui mengapa akhlak anak SD menjadi masalah dominan di Panyanggar Sabajae Lingkungan I Padangsidimpun.

⁸⁴Saifuddin Azivar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm. 7.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena pemeriksaan terhadap keabsahan data ini digunakan untuk menyanggah tuduhan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta dilapangan perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian. Semakin lamanya penelitia terlibat dalam pengumpulan data, maka kepercayaan terhadap data yang di kumpulkan semakin meningkat.
2. Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh sehingga peneliti semakin mendalami fenomena social yang diteliti seperti apa adanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1. **Gambaran akhlak anak SD di Panyanggar Saba Jae Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan**

Setiap anak yang tumbuh dan berkembang, sebelum ia mengalami proses pendidikan di sekolah, sejatinya berasal dari rumah tempat ia menjalani hari-harinya bersama keluarga, oleh karena itu, orangtua lah yang memegang peran penting dalam hal pendidikan anak walaupun ada beberapa kondisi yang menyebabkan anak tidak bisa mendapatkan pendidikan dari orangtuanya, seperti anak yatim piatu semenjak lahir, anak yang dibuang oleh orangtuanya, dll. Tetapi dalam kondisi normal, orangtua merupakan pendidik anak yang pertama dan utama. Bahkan dalam al-Qur'an dan Sunnah banyak sekali ditegaskan tentang pentingnya mendidik anak bagi para orangtua. Anak yang terdidik dengan baik oleh orangtuanya akan tumbuh menjadi anak yang pandai menjaga dirinya dari pengaruh buruk lingkungan, karena ia telah dibekali oleh ilmu tentang hidup dan kehidupan yang didalamnya terdapat ilmu yang paling bermanfaat yaitu ilmu agama.

Ilmu agama yang diajarkan di setiap sekolah bertujuan untuk menciptakan murid yang memiliki akhlak yang baik. Di sekolah diajarkan bagaimana untuk berperilaku sopan terhadap orangtua, tidak menentang orangtua, sopan santun terhadap yang lebih tua, patuh dan taat, disiplin terhadap waktu, dan lain. Akan tetapi selepas dari pulang sekolah, banyak anak yang tidak mengamalkan apa yang mereka dapatkan dari sekolah karena sepulang sekolah mereka lebih mementingkan bermain-main, sepulang sekolah mereka sudah pergi bergaul dengan anak-anak yang memiliki kecenderungan untuk

tidak patuh pada aturan yang didapat dari keluarga mereka sendiri ataupun anak yang dibiarkan orangtua. Sesuai yang kita ketahui bahwa akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, larangan dan tidak cukup dengan hanya mengatakan jangan kerjakan yang ini dan jangan kerjakan yang itu. Menanamkan sopan santun dan kedisiplinan memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang baik, pendekatan itu seperti memberi contoh teladan yang baik dan nyata.

Lingkungan sekitar juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk pembentukan akhlak. Oleh karena itu, baik tidaknya sikap seorang siswa salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan pengamatan bagaimana keadaan akhlak anak-anak SD di desa Panyanggar Saba Jae dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa aparat desa, orangtua, dan anak-anak di desa Panyanggar Saba Jae.

Kemudian hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Ali Mikrad Pane, yaitu sebagai berikut: “ bahwa masalah yang terdapat pada akhlak anak-anak SD berkenaan dengan akhlak siswa disekolah yang tidak mengindahkan apa yang guru katakan, anak-anak yang buruk akhlaknya akan mempengaruhi teman-temannya untuk mengerjakan yang tidak baik, anak-anak SD adalah anak-anak yang mudah dipengaruhi untuk mengerjakan yang baik maupun yang buruk, seperti pulang dari sekolah langsung mengajak kawannya untuk bermain Playstation di warung internet (warnet), atau yang lebih parah lagi

dikira anaknya pergi sekolah ternyata kabur dari sekolah demi bermain PS, ada yang suka mengganggu kawannya sendiri sehingga terkadang mengakibatkan perkelahian dan juga mencuri”⁸⁵.

Disamping itu, ibu Rohana sebagai orangtua dari anak yang bernama Aleya Andalusia dalam wawancara dengan penulis bahwa ”apa yang mereka dapat di sekolah itulah yang mereka praktekkan di rumah maupun dalam bermain dengan lingkungan, jika mereka pintar, mereka tidak akan mudah terpengaruh dengan ajakan teman-teman mereka, dengan kata lain anak-anak juga berperilaku buruk bukan hanya dapat dari keluarga tapi dari sekolah lebih banyak, karea mereka pergi ke sekolah jam 07.00 pagi dan pulang jam 01.00 siang, kemudian pergi lagi ke sekolah MDA jam 02. 30 dan pulang jam 05.00 sore. Kadang pulang dari madrasah langsung bermain dengan kawan-kawannya tanpa mengganti pakaiannya”⁸⁶.

Dari hasil wawancara di atas dan hasil pengamatan penulis, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor utama penyebab anak-anak kurang berakhlak adalah didikan dari orang tua, sekolah dan lingkungan masyarakat. Dimana akhlak yang tidak baik di dapat dari salah satu lingkungan akan terbawa-

⁸⁵Ali Mikrad Pane, *Orangtua Anak Lingkungan I Kel. Panyanggar*, Wawancara di Panyanggar, Tanggal 21 September 2015.

⁸⁶Rohana, *Orangtua Anak, Wawancara lingkungan I kel. Panyanggar*, Wawancara di Panyanggar, Tanggal 22 September 2015.

bawa dan bisa mempengaruhi kawan-kawannya sendiri. Seperti di rumah ia terbiasa main perang-perangan dengan kakan atau adeknya, ketika di sekolah dia akan mengajak kawan-kawannya main pedang-pedangan sehingga bisa mengakibatkan mereka saling pukul. Jika di sekolah anak tersebut mencoret-coret meja atau buku, dia tidak akan segan mencoret-coret dinding, atau jika dia di lingkungan masyarakat bermain bersama teman-temannya dengan bicara yang tidak sopan, kepada orangtua pun dia akan berani membentak ibunya.

2. Masalah dominan yang terjadi pada akhlak anak SD terhadap orangtua di desa Panyanggar Saba Jae Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan

Dari jumlah anak-anak yang 200, penulis mengambil 20 orang untuk dijadikan sebagai sampel kemudian Penulis membuat sebuah tabel observasi seperti berikut:

Tabel
Observasi Akhlak Anak-anak SD
Desa Panyanggar Saba Jae Kelurahan Panyanggar
Kecamatan Padangsidempuan Utara

No	Nama	Indikator Akhlak			
		Sopan	Santun	Kedisiplinan	Total
1	Nanda	10	0	0	10
2	Reza	10	0	0	10
3	Pandi	0	0	0	0
4	Ahmad	0	0	0	0
5	Wiwin	0	0	10	10
6	Aleya	10	0	10	20
7	Ipep	0	0	0	0
8	Hafisah	0	0	0	0
9	Lila	0	0	0	0
10	Irul	10	0	0	10
11	Lamhot	0	10	0	10
12	Revi	0	0	0	0
13	Saddan	0	0	0	0
14	Suci	0	0	0	0
15	Anggi	0	0	0	0
16	Iwan	0	10	0	10

17	Noril	0	0	0	10
18	Ismail	0	0	0	0
19	Febri	10	0	10	20
20	Paris	0	0	0	0
Total=Jlh:F		50	20	30	100

Dari hasil observasi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa masalah dominan yang terjadi pada akhlak anak-anak SD terhadap orangtua di desa Panyanggar Saba Jae Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan adalah tentang sopan, santun dan kedisiplinan.

3. Penyebab akhlak anak-anak SD menjadi masalah dominan di di desa Panyanggar Saba Jae Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan?

Masalah sopan, santun dan kedisiplinan menjadi hal yang paling dominan saat ini, karena berkelanjutan untuk masa depan seorang anak untuk bisa bersikap baik kepada orang lain.

a) Sopan

Ebis orangtua anak wawancara dengan penulis bahwa perkembangan kepribadian anak yang tidak sopan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah komunikasi orangtua terhadap anaknya. Bagaimana cara orangtua berkomunikasi dengan anaknya menentukan cara anak

berkomunikasi dengan lingkungannya. Jika komunikasi orangtua buruk maka dampak negative akan dirasakan anaknya. Diantaranya menyebabkan kepribadian kurang sopan terhadap orang lain.⁸⁷

b) Santun

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Nomba Siregar selaku Hatobangon di desa Panyanggar Saba Jae mengatakan kepada penulis bahwa “masalah yang menjadikan anak itu buruk dan tidak memiliki rasa sopan santun dan bertutur dengan kata baik berasal dari keluarga itu sendiri, yang tidak mengajarkan bagaimana harus berperilaku terhadap yang lebih muda dan bagaimana harus berperilaku terhadap yang lebih tua. Orangtualah yang harusnya mendidik anak supaya pandai menghargai dan menghormati orang-orang disekitarnya, mengajarkan bagaimana memanggil seseorang itu dengan sopan seperti nenek untuk yang lebih tua, adik untuk yang lebih muda, uwak untuk yang lebih tua dari ibu, atau berkata dengan sopan sesuai dengan marga yang dipakai bukan asal bicara tanpa pandai bertutur kata dengan baik.⁸⁸

c) Disiplin

Dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Lingkungan, Nagari Harahap, beliau mengatakan bahwa sebagian anak-anak menjadi nakal tidak

⁸⁷ Ebis , *Tokoh Masyarakat lingkungan I kel. Panyanggar*, Wawancara, Tanggal 23 Agustus 2015.

⁸⁸Nomba Siregar, *Tokoh Masyarakat lingkungan I kel. Panyanggar*, Wawancara, Tanggal 21 September 2015.

disiplin disebabkan keadaan orangtua yang tidak bisa memperhatikan anak mereka karena para orangtua sedang kerja demi menghidupi mereka sekeluarga. Sehingga sang anak merasa tidak akan ada yang memarahi dan memperhatikan bagaimana mereka bergaul, yang penting anak mereka sekolah dan saat mereka pulang kerja, yang akan mereka sadari sendiri ketika sang anak ketagihan bermain dan tidak mau sekolah.⁸⁹

Riatman orangtua anak wawancara dengan penulis bahwa anak tidak sopan dan tidak santun karena seringkali kita lihat ketika anak berbicara menggunakan kata kotor di rumah sang ibu justru menertawakannya karena di anggap lucu sementara sang ayah hanya bisa diam dan tidak mengambil sikap melarang. Sebenarnya tertawa seorang ibu dan diamnya seorang ayah, adalah gambaran bahwa mereka bangga atas sikap anak kecilnya tersebut. Sikap demikian sebenarnya merupakan pembedaan terhadap kepibadian anak dan masa depannya.⁹⁰

Dan susi susanti orangtua anak mengatakan sebab lain anak tidak sopan tidak santun karena bahasa yang kasar di televisi bisa ditiru oleh anak dan mempraktekkannya kepada temannya dan terbawa ke lingkungan sekolah dan masyarakat. Sebab pada hakikatnya penjahat yang sudah dewasa

⁸⁹Nagar Harahap, *Kepala Lingkungan I Kel. Panyanggar*. Wawancara, Tanggal 20 September 2015.

⁹⁰ Riatman tanjung, *Orangtua Anak Lingkungan I Kel. Panyanggar*, Wawancara di Panyanggar Tanggal 24 September 2015

merupakan perkembangan lebih lanjut dari kebiasaan melakukan kejahatan di waktu kecil.⁹¹

Zul piliang orangtua anak wawancara dengan penulis jika masalah kesopanan dan kedisiplinan ini tidak di ajarkan kepada anak mulai dari kecil, hingga mereka dewasa mereka tidak akan bisa menghargai kawan dan menghormati orangtuanya selalu membangkang apa yang di suruh. Zaman semakin berkembang, teknologi makin maju seringkali anak menonton tanpa bimbingan orangtua mengakibatkan sang anak tidak bisa disiplin selalu berdiri di kelas karena tidak mengerjakan pr.⁹²

Kemudian bapak Nauli Tua Siregar, mengatakan dalam wawancara dengan penulis bahwa anak-anak menjadi tidak disiplin, berbohong dan jadi nakal karena orangtua yang membiarkan anak-anak mereka yang masih SD diberikan tontonan untuk orang dewasa, memperbolehkan anak-anak untuk memegang Handphone, sehingga anak-anak tahu apa yang seharusnya mereka tidak kerjakan pada usia mereka yang masih kecil, menyalakan televisi disaat mereka harusnya waktunya salat atau untuk mengerjakan pr, jika TV nyala, tidak akan mau anak-anak itu disuruh”.⁹³

⁹¹ Susi Susanti, *Orangtua Anak Lingkungan I Kel. Panyanggar*. Wawancara di Panyanggar, Tanggal 24 September 2015

⁹² Zul Piliang , *Orangtua Anak lingkungan I kel. Panyanggar*, Wawancara, Tanggal 25 September 2015.

⁹³ Nauli Tua Siregar, *Orangtua Anak lingkungan I kel. Panyanggar*, Wawancara, Tanggal 23 September 2015.

Kedisiplinan membuat menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian yang kokoh dan bias diharapkan berguna bagi semua. Orangtua mengajarkan sang anak untuk bias bertanggung jawab, jika anak salah orangtua harus menegur bukannya ditertawakan sehingga si anak merasa bahwa apa yang ia lakukan sesuatu yang lucu dan tidak dimarahi, sehingga hal itu menjadi kebiasaan hingga ia dewasa. Guru disekolah mengajarkan anak untuk bersikap disiplin datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, tidak mencoret dinding. Jika seorang guru membiasakan dirinya memarahi murid dengan suara kasar dan dan suka memukul sang anak bukannya takut tapi malah sering melakukannya.

Dan jika orangtua yang disiplin menerapkan kedisiplinan pada anak mulai dari kecil maka dampak positif akan dirasakan anaknya seperti salalu salat pada waktunya, mengerjakan tugas rumah, dibiasakan bangun pagi. Akan tetapi jika tidak diajarkan dan berharap kepada guru disekolah yang mengajarkan kepada murid dampak negative akan dirasakan anak tersebut seperti tidak mengerjakan pr dirumah, terlambat masuk sekolah, dan lain-lain.

Orangtua membiarkan anak-anaknya yang masih SD memegang handpone dan nyalakan TV seharusnya shalat dan mengerjakan pr, tetapi mereka tidak mau disuruh.

Akhlak anak tidak sopan, santun dan disiplin karena lingkungan sekitar juga berpengaruh dalam pembentukan kepribadian dan akhlak seorang anak, orang sekitarnya terbiasa untuk bergosip membicarakan orang yang lewat disaat ada anak-anak bermain di sekitarnya maka si anak akan ikut secara tidak langsung dengan menggosip dan mencaci kawannya sendiri.

Sopan, santun dan kedisiplinan akan saling berkaitan dalam kehidupan seorang anak. Saat seharusnya disuruh belajar sianak malah main playstision, jika orangtua melarang maka ia akan melempar playstision tersebut dan memarahi orangtua mereka. Hal ini karena orangtua tidak mengajarkan akhlak yang baik.

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa penyebab akhlak anak SD menjadi masalah dominan di panyanggar saba jae lingkungan I ialah disebabkan keadaan orangtua yang tidak bias memperhatikan anak mereka, mereka sibuk dengan bekerja demi menghidupi mereka, jadi mereka tidak sempat mangajarkan bagaimana harus berperilaku terhadap yang lebih muda dan bagaimana harus berperilaku terhadap yang lebih tua. Dan kurangnya didikan orangtua terhadap anaknya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil yang dilakukan oleh penulis bahwa AKHLAK ANAK SD DI KELURAHAN PANYANGGAR SABAJAE LINGKUNGAN I PADANGSIDIMPUAN , dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Keadaan akhlak anak SD Panyanggar Saba Jae Lingkungan Panyanggar Kelurahan Panyanggar adalah: dapat dikategorikan dengan penerapan buruk, kurang baik dan kurang maksimal,
2. Masalah-masalah yang dominan terhadap akhlak anak SD desa Panyanggar Saba Jae Lingkungan Panyanggar Kelurahan Panyanggar adalah: kesopanan, santun dan kedisiplinan.
3. Penyebab akhlak anak SD menjadi hal yang paling dominan saat ini, karena disebabkan keadaan orangtua yang tidak bisa memperhatikan anak mereka, mereka sibuk dengan bekerja demi menghidupi mereka, jadi mereka tidak sempat mengajarkan bagaimana harus berperilaku baik terhadap yang lebih muda dan bagaimana harus berperilaku terhadap yang lebih tua. Dan kurangnya didikan orangtua terhadap anaknya.

B. Saran-saran

Ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan kepada keluarga yang ada di desa Panyanggar Saba Jae Lingkungan Panyanggar Kelurahan Panyanggar

1. Kepada anak-anak diharapkan hendaknya meningkatkan akhlaknya agar lebih baik lagi, bersikaplah sopan santun kepada yang lebih tua, dan sayangilah yang lebih muda, serta hargai teman sejawatmu. Dan disiplin lah dalam mempergunakan waktu.
2. Kepada orangtua disarankan untuk memperhatikan anak-anak dengan cermat, jangan sampai mereka terpengaruh dengan hal-hal yang tidak bermanfaat yang mengakibatkan kerugian bagi si anak dan orangtua di kemudian hari. Dan sekiranya berusaha menjadi contoh teladan bagi anak-anaknya baik dalam perkataan maupun perbuatan.
3. Kepada para guru agar meningkatkan pembelajaran mengenai pendidikan agama dan moral kepada murid-murid. Dan Kepada tokoh masyarakat agar lebih mendidik masyarakatnya bersikap disiplin terutama dalam hal ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Anwar, Rosihan, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Azivar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1993.
- Harahap, Nagar, *Kepala Lingkungan I Kel. Panyanggar*. Wawancara, Tanggal 20 September 2015.
- Hartati, Netty Dkk, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Hartomo Dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Hasan, M. Afif, *Filsafat Pendidikan Islam, Membangun Basis Filosofi Pendidikan Profetik*, Malang: UM Press, 2011.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980
- Husain Abdul Razaq, *Islam wa Tiflu*, Alih bahasa Azwir Butun, *Hak-hak Anak dalam Islam*, Jakarta: Fika Hati Aniska, 1992.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

- Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf II*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Mazhahiri, Husain, *Pntar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera Basritama, 2002.
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sedolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mursi, Muhammad Said, *Melahirkan Anak Masya Allah*, terj. Dari *Fan Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam* Oleh Ali Yahya, Jakarta: Cendekia, 2001.
- Musthafa, A, *Akhlaq Tasauf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nasution, S, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Bandung: Bumi Aksara, 1990.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Natsir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Nawawi, Hadar, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Pontianak: Gajah Muda University Press, 1983.
- Pane, Ali Mikrad, *Orangtua Anak Lingkungan I Kel. Panyanggar*, Wawancara, Tanggal 21 September 2015.
- Peta Batas Administrasi Kota Padangsidempuan
- Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami Akhlak Mulia*, Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1996.
- Razak, Nasrudin, *Dienel Islam*, Bandung: Alma Maasrif, 1989.
- Rohana, *Orangtua Anak, Wawancara lingkungan I kel. Panyanggar*, Wawancara, Tanggal 22 September 2015.
- Siregar, Nauli Tua, *Orangtua Anak lingkungan I kel. Panyanggar*, Wawancara, Tanggal 23 September 2015.
- Siregar, Nomba, *Tokoh Masyarakat lingkungan I kel. Panyanggar*, Wawancara, Tanggal 21 September 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007

- Tim Penyusun Ensiklopedia Hukum Islam, *Ensklopedi Hukum Islam 1*, Jakarta : PT. Ihctiar Baru Van Hoeve, 1996
- Williem J, Goode, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Yakub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1996.
- Yani, Ahmad, *Ahlak Pribadi Muslim*, Jakarta: Khairu Ummah, 2006.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2002
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT: Remaja Rosdakarya, 2010
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Daftar Riwayat Hidup

- 1. Identitas Diri**
- a. Nama : Deliana Siregar
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Tempat Lahir : Sungai Juragan, 09 april 1991
- d. Alamat : Panyanggar, Kec. Padangsidempuan utara
- 2. Pendidikan**
- a. SD : SD Negeri 200118 Sadabuan 2004
- b. SLTP : MTs Musthafawiyah Purba Baru 2008
- c. SLTA : MA Musthafawiyah Purba Baru 2011
- d. Perguruan Tinggi : S-1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI -4 IAIN Padangsidempuan Masuk Tahun 2011
- 3. Nama Orang tua**
- a. Nama Ayah : Nomba Siregar
- b. Nama Ibu : Masita Simbolon
- c. Alamat : Panyanggar, Kec. Padangsidempuan utara



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KELURAHAN PANYANGGAR

Nomor : Panyanggar Sabajae, juni 2015

Lampiran : -

Hal : Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

Dengan hormat, membaca surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan nomor. In. 19/ E.4c/TL.00/1698/2015 tertanggal 29 juni 2015 perihal: mohon bantuan penyelesaian skripsi, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Deliana Siregar

Nim : 11 310 0143

Fakultas/ jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4

Alamat : Panyanggar Sabajae Lingkungan I

Adalah benar telah melakukan penelitian di kelurahan panyanggar sabajae lingkungan I kecamatan padangsidimpuan utara guna menyelesaikan skripsi dengan judul " AKHLAK ANAK-ANAK SD DI KELURAHAN PANYANGGAR SABAJAE LINGKUNGAN I PADANGSIDIMPUAN". Sehubungan dengan itu kami bersedia memberikan informasi sesuai dengan judul skripsi diatas.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya supaya dapat digunakan, kami ucapkan terima kasih.

Kelurahan Panyanggar, Juni 2015

Kepala Lingkungan



NAGAR HARAHAP



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KELURAHAN PANYANGGAR

Jalan Ompu Napotar Padangsidimpuan Kode Pos 22714

Padangsidimpuan, 29 Juni 2015

Nomor : 470/625/2015
Lampiran : -
Perihal : Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth. :
Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan
Kota Padangsidimpuan
di -
Padangsidimpuan

Menindak lanjuti Surat dari Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Nomor : In. 19/E.4c/TL.00/1698/2015 Perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi. Berkenaan dengan hal tersebut, mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Deliana Siregar
NIM : 113100143
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Alamat : Padangsidimpuan

Kami berikan Bantuan Penyelesaian Skripsi di Kelurahan Panyanggar, Sabajae Lingkungan I Kecamatan Padangsidimpuan Utara dengan judul " AKHLAK ANAK - ANAK SD DI KELURAHAN PANYANGGAR SABAJAE LINGKUNGAN I PADANGSIDIMPUAN ". Sehubungan dengan itu, kami telah memberikan Informasi sesuai dengan judul Skripsi diatas.

Demikian kami sampaikan untuk dilaksanakan, atas kerjasama yang baik di ucapkan terima kasih.


KEPALA KELURAHAN PANYANGGAR
YUSUF NASUTION, S.STP
NIP. 19881020 201010 1 001